

BAB II

GAMBARAN UMUM WISATA TIRTO TANI DJOJO

A. Sejarah Berdirinya Wisata Tirto Tani Djojo

Objek wisata Tirto Tani Djojo merupakan objek wisata yang bertemakan alam, yang di kelola oleh pemuda sekitar tempat wisata, objek wisata yang terletak di Dusun Ringinrejo Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Wisata yang berangkat dari inisiatif pemuda yang mana setiap tahun ada event tahunan sebagai penyelenggara hari besar 17agustus kemudian tahun 2019 akhir ingin mempunyai agenda rutin yang bisa terus dilakukan tapi juga bisa bermanfaat dan menghasilkan, survey diberbagai sudut Tiru Lor mengenai potensi yang dimiliki akhirnya menemukan disudut paling Timur bagian selatan. Pada 2020 launching opening wisata seketika langsung booming karena mempunyai wisata yang cukup langka pada saat itu yaitu river tubing yang dulu dinamai dengan wisata kenter kali pake ban dan tiket hanya 5000 perorang kemudian pengenalan wisata ke masyarakat dengan operasioanl hanya di hari minggu. Namun setelah itu tidak berselang lama dengan keadaan yang masih viral kurang lebih berjalan selama setengah tahun objek wisata Tirto Tani Djojo tutup karena pandemi *covid-19* sampai tahun 2022 hampir mati dan tidak berjalan lagi.

Pada tahun 2022 akhir, objek wisata Tirto tani Djojo kembali buka kembali dengan keadaan yang cukup kurang meyakinkan karena habis pandemi, berjalannya waktu kurangnya informasi atau *update* keadaan objek wisata ini, objek wisata ini mengalami sepi pengunjung dan sempat ada problem internal mengenai kelanjutan objek wisata ini, karena merasa tidak mendapat keuntungan

melainkan kerugian karena pemasukan kurang dan harus mengeluarkan dana untuk gaji dan merawat apa yang ada di objek wisata Tiro Tani Djojo itu sendiri. Setelah itu diakhir tahun mereka melakukan rapat internal mengenai bagaimana solusi kedepannya biar objek wisata ini kembali ramai pengunjung seperti dahulu. Setelah melakukan banyak rapat dan pertimbangan mereka melanjutkan objek wisata ini dengan gebrakan baru untuk tahun depannya.

Tahun 2023 dengan harapan baru objek wisata Tiro Tani Djojo berbenah dengan adanya pergantian kepengurusan dan diangkatnya sosok duta wisata Kabupaten Kediri yang ternyata orang sekitar objek wisata sebagai ketua dengan kepengurusan yang baru objek wisata Tiro Tani Djojo melakukan pengembangan yang signifikan dan melakukan strategi-strategi guna menjadikan objek wisata ini menjadi lebih maju dan ramai pengunjung.

Objek wisata tidak hanya satu strategi yang digunakan guna bisa meningkatkan penjualan, seperti halnya strategi yang ada di objek wisata Tiro Tani Djojo, mereka menggunakan beberapa strategi penjualannya antara lain: (1) digital marketing, digital marketing adalah salah satu cara pemasaran yang dilakukan dengan melibatkan akses internet, dan memanfaatkan media sosial serta perangkat digital lainnya. Objek wisata Tiro Tani Djojo menggunakan strategi digital marketing guna membantu promosi meningkatkan penjualan, (2) event marketing, event marketing adalah cara marketing yang menggunakan media dan membuat sebuah event guna menunjukkan produk atau merek mereka terhadap pembeli di acara yang dibuat perusahaan dan pastinya harus tidak melupakan

proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pengambilan keputusan event marketing.¹⁶ Objek wisata Tirto Tani Djojo menggunakan strategi event marketing dengan tujuan mendatangkan banyak orang guna mempromosikan objek wisata tersebut, (3) direct promotion atau juga disebut direct marketing, direct marketing merupakan salah satu pemasaran yang sifatnya bebas dalam menggunakan saluran distribusi dan komunikasi pemasaran, dan kemungkinan perusahaan juga mempunyai strategi sendiri dalam berhubungan kepada konsumen. Objek wisata Tirto Tani Djojo melakukan direct marketing guna mendapatkan tanggapan langsung dari calon pembeli. Selain itu strategi baru-baru ini dilakukan yaitu (4) Kerja sama dengan bus pariwisata gratis dengan PEMKAB Kediri, program terbaru dari PEMKAB Kediri guna bisa membantu menaikkan daya tarik dan wisatawan dan jika ada promosi dan bantuan akan mendapat prioritas.

Setelah objek wisata Tirto Tani Djojo melakukan berbagai strategi objek wisata ini mengalami peningkatan penjualan, karena sebelumnya objek wisata ini sempat redup saat pandemi covid-19.

Tabel 2. 1 Data Penjualan Objek Wisata Tirto Tani Djojo 2021-2025

Tahun	Penjualan
2021	Rp. 0
2022	Rp. 10.000.000
2023	Rp. 79.218.910
2024	Rp. 170.734.500
2025	Rp. 230.560.500

Tabel diatas menunjukkan kenaikan penjualan di objek wisata Tirto Tani Djojo, karena itu peneliti tertarik meneliti di objek wisata Tirto Tani Djojo karena pada tahun 2022 sampai tahun 2023 penjualan bisa meningkat drastis padahal pada saat itu baru selesai pandemi covid-19 dan masa pemulihan sektor ekonomi, tetapi dengan adanya berbagai usaha pengembangan strategi yang digunakan berhasil meningkatkan penjualan, dan 2023 sampai 2024 mengalami kenaikan dua kali lipat, karena objek wisata tersebut terus menerus melakukan pengembangan-pengembangan guna menaikkan terus penjualannya. Penjualan yang dimaksud dalam hal ini adalah spot wisata yang ada di objek wisata Tirto Tani Djojo seperti tiket river tubing, paket camping, dan paket out bound.

Awal tahun 2025 ini objek wisata Tirto Tani Djojo belum pernah sepi pengunjung dibeberapa bulan ini, dan terus mengalami kenaikan sehingga objek wisata Tirto Tani Djojo terus melakukan pengembangan dari berbagai sektor untuk meningkatkan penjualan dan kepuasan pengunjung. Untuk melakukan pembangunan objek wisata Tirto Tani Djojo terdapat permodalan dari BUMDES dan bekerja sama dengan program baru dari pemerintah Kabupaten Kediri bus wisata gartis tersebut sehingga bisa terus dibuat peningkatan.

Tabel 2. 2Jumlah kunjungan wistawan tahun 2025

Bulan	Jumlah wisatawan
Januari	2286
Februari	1183
Maret	0
April	1055
Mei	1335
Juni	2023
Juli	1046
Agustus	1014
September	1203
Oktober	1620
November	1852
Desember	4201

B. Visi dan Misi Wisata Tirto Tani Djojo

Dalam suatu pengembangan destinasi wisata visi dan misi merupakan landasan penting yang menjadi arah dan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan wisata. Visi menggambarkan kondisi yang ingin dicapai dalam jangka panjang, sedangkan misi menjadi langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Keberadaan visi dan misi diperlukan agar pengembangan wisata dapat dilakukan secara terarah, terencana, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.

Wisata Tirta Tani Djojo sebagai salah satu destinasi wisata yang memanfaatkan potensi sungai memiliki berbagai sumber daya alam dan sosial yang dapat dikembangkan. Pemanfaatan sungai sebagai daya tarik wisata tidak hanya berorientasi pada kegiatan rekreasi, tetapi juga perlu memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, kenyamanan pengunjung, pemberdayaan masyarakat, serta keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu visi dan misi Wisata Tirta Tani Djojo menjadi bagian penting dalam menentukan arah pengelolaan dan pengembangan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang diperoleh dari pengelola visi dan misi Wisata Tirta Tani Djojo menjadi pedoman dalam mengembangkan potensi sungai sekaligus menjaga keberadaannya agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat dan generasi mendatang. Adapun visi dan misi Wisata Tirta Tani Djojo dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Destinasi wisata yang mempunyai keberlanjutan yang dikelola secara seimbang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sehingga manfaatnya dapat dirasakan tanpa mengurangi potensi bagi generasi yang akan mendatang, tidak berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Menjaga kelestarian lingkungan sungai sehingga kawasan wisata tetap bersih, nyaman dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang. Pengembang wisata tidak hanya difokuskan pada aktivitas *river*

tubing sebagai daya tarik utama, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang terpelihara sehingga pengunjung merasa nyaman, betah dan terdorong untuk kembali berkunjung.

Keberadaan wisata telah membawa perubahan positif terhadap perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sungai. Sebelum kawasan tersebut dikembangkan sebagai objek wisata, sungai digunakan untuk berbagai aktivitas rumah tangga, seperti membuang sampah maupun mandi, mencuci dan buang air (MCK).

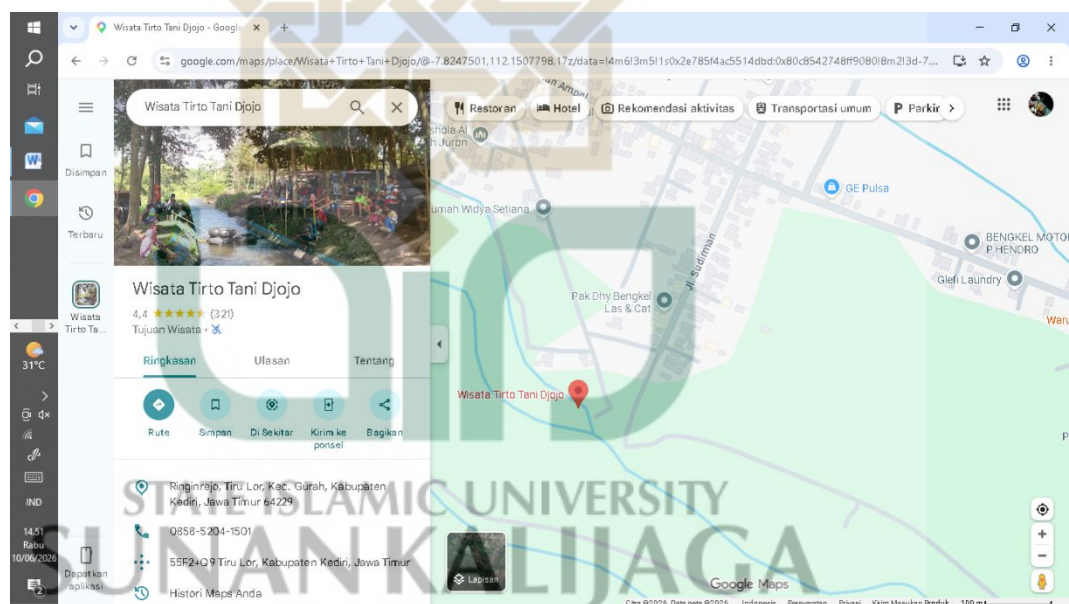
3. Mengembangkan potensi & mempromosikan dengan gencar lewat media sosial luar Kediri seperti Trenggalek Blitar Malang Gresik Surabaya Sidoarjo atau Luar Provinsi.
4. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan dengan workshop bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat maupun pengelola dalam mengembangkan dan mengelola destinasi wisata.

C. Lokasi Kawasan Wisata Tirta tani Djojo

Wisata Tirta Tani Djojo merupakan salah satu destinasi wisata berbasis alam yang berada di Dusun Ringinrejo, Desa Tiru Lor, Kecamatan gurah, kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur 64181. Keberadaan objek wisata ini menjadi bagian dari wilayah Desa Tiru Lor yang memiliki karakteristik lingkungan pedesaan dengan kawasan persawahan dan aliran sungai sebagai salah satu unsur penting dalam

kehidupan masyarakat. Lokasi wisata yang berada di lingkungan pedesaan tersebut memberikan karakter tersendiri bagi Tirta tani Djojo karena wisatawan tidak hanya memperoleh pengalaman rekreasi, tetapi juga dapat menikmati suasana alam yang masih memiliki nuansa pedesaan. Lokasi Wisata Tirta tani Djojo juga tercantum dalam data Desa Wisata Sobo Tiru Lor yang menempatkan destinasi tersebut sebagai salah satu daya tarik utama desa wisata.

Gambar 2. 1 Lokasi Wisata Tirta Tani Djojo



D. Kondisi Geografis dan Luas Wilayah Wisata Tirta Tani Djojo

Kondisi geografis merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikaji dalam penelitian mengenai pengembangan dan pemanfaatan suatu kawasan wisata. Kondisi geografis memberikan gambaran mengenai karakteristik suatu wilayah yang meliputi letak, batas wilayah, topografi, kondisi hidrologi, penggunaan lahan, iklim serta potensi sumber daya alam

yang terdapat didalamnya. Pemahaman teradap kondisi geografis diperlukan karena karakteristik suatu wilayah memiliki hubungan yang erat dengan bentuk pemanfaatan ruang, aktivitas masyarakat, serta pengembangan kegiatan pariwisata. Dalam konteks penelitian ini, kondisi geografis Wisata Tirta Tani Djojo menjadi penting karena objek wisata tersebut memanfaatkan sungai sebagai daya tarik utama wisata.

Keberadaan Tirta Tani Djojo di wilayah pedesaan memberikan karakter geografis yang berbeda dengan destinasi wisata yang berkembang di kawasan perkotaan. Lingkungan di sekitar lokasi wisata masih menunjukkan karakter pedesaan dengan keberadaan aliran sungai, lahan pertanian, dan permukiman masyarakat. Kondisi tersebut menjadi salah satu unsur yang mendukung pengembangan wisata berbasis alam. Berdasarkan penelitian mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Tirta Tani Djojo, kawasan wisata tersebut berada di pinggir sungai dan dikelilingi oleh sawah milik masyarakat. Kondisi lingkungan tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya suasana alami di kawasan wisata.

Letak geografis merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu objek wisata karena berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai lokasi. Lokasi wisata berada di lingkungan permukiman masyarakat dan kawasan pertanian sehingga keberadaan objek wisata mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Dari sisi aksesibilitas, keberadaan objek wisata di wilayah desa memberikan peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat. Akses menuju lokasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi wisatawan, tetapi juga menjadi bagian dari hubungan antara kawasan wisata dengan aktivitas masyarakat sehari-hari. Wisatawan yang berkunjung ke Tirta Tani Djojo akan melewati lingkungan warga sebelum mencapai kawasan wisata. Kondisi tersebut secara tidak langsung memberikan pengalaman wisata yang memperlihatkan karakter kehidupan masyarakat.

Secara kewilayahan, Desa Tiru Lor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gurah. Data geografis yang tersedia menunjukkan bahwa Desa Tiru Lor mempunyai luas wilayah sekitar 5,5857 km² dan berada pada ketinggian sekitar 135 meter di atas permukaan laut desa tersebut terdiri atas beberapa dusun, salah satunya adalah Dusun Ringinrejo yang menjadi lokasi Wisata Tirta Tani Djojo. Data tersebut menunjukkan bahwa kawasan Tirta Tani Djojo berada pada wilayah yang termasuk dataran dengan karakter lingkungan yang sesuai untuk kegiatan pertanian dan permukiman warga.

Kabupaten Kediri secara keseluruhan mempunyai luas wilayah sekitar 1.563,42 km² dan secara administratif terbagi atas 26 kecamatan, satu kelurahan dan 343 desa. Kecamatan Gurah merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administratif

Kabupaten Kediri dengan luas sekitar 54,161 km² berdasarkan data Kabupaten Kediri tahun 2002. Kedudukan Kecamatan Gurah dan wilayah Kabupaten Kediri memberikan konteks geografi yang lebih luas bagi keberadaan Desa Tiru Lor dan Wisata Tirta Tani Djojo.

E. Kepengurusan Wisata Tirta Tani Djojo

Pengelolaan wisata yang efektif memerlukan struktur pengurus yang kokoh. Adanya struktur pengurus dapat menjadi pondasi keefektifan dan strukturnya pengelolaan wisata. Selain itu, memudahkan koordinasi dan pembagian tugas yang jelas dan adil antar departemen agar dapat menjadi pengalaman berkesan bagi pemuda atau masyarakat. Dengan begitu keberhasilan destinasi wisata Tirta Tani Djojo memerlukan kepiawaian struktur pengurus. Adapun Struktur Organisasi masuk dalam Bum Desa Parikesit susunan pengurus wisata Tirta Tani Djojo meliputi ketua, sekretaris, bendahara, koordinator sarana dan prasarana, koordinator pemeliharaan, petugas parkir dan petugas sungai.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 2. 3 Struktur Kepengurusan Wisata Tirto Tani Djojo

No	Nama	Jabatan
1	M. Abdul Rozaq	Ketua
2	Abdul Kafi	Bendahara
3	Moh Lubis Zam	Sekretaris
4	Ahmad Jamil	Koordinator Saran Prasarana
5	Mahfud Fauzi	Koordinator Pemeliharaan
6	Cahyo	Petugas Parkir
7	Agus	Petugas Parkir
8	Iqbal	Petugas Parkir
9	Amin	Petugas Sungai
10	Asep Juna	Petugas Sungai
11	Imam Khafafi	Petugas Sungai
12	Anton	Petugas Sungai
13	Fuad	Petugas Sungai

Sumber : Pengelola Wisata Tirto Tani Djojo

F. Fasilitas Daya Tarik Pengembangan Destinasi Wisata Tirto Tani Djojo

Fasilitas wisata merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang suatu destinasi wisata. Keberadaan fasilitas tidak hanya berfungsi sebagai pelegkap kegiatan wisata, tetapi juga berhubungan dengan kenyamanan, keamanan, kemudahan, dan kepuasan wisatawan selama berada di lokasi. Kawasan wisata yang menyediakan beragam fasilitas dapat

menjadi daya tarik lebih untuk pengunjung. sehingga dapat memperluas potensi ekonomi dan meningkatkan pendapatan. Adapun fasilitas tersebut yaitu:

1. Area parkir merupakan salah satu fasilitas dasar yang diperlukan dalam pengelolaan objek wisata. Fasilitas parkir berfungsi sebagai tempat bagi wisatawan untuk menempatkan kendaraan selama melakukan aktivitas wisata. Letaknya berada didekat pintu masuk area wisata untuk area parkir motor sedangkan untuk parkir mobil, bis, maupun kereta kelinci berada di area parkir 2 yang letaknya kurang lebih 100m dari area wisata.
2. Kamar mandi fasilitas sanitasi yang sangat penting dikawasan wisata, terutama pada objek wisata yang memiliki aktivitas berbasis air. Di Tirto Tani Djojo, kamar mandi umum menjadi fasilitas yang relevan karena kegiatan utama yang dilakukan wisatawan adalah river tubing, mandi sungai dan kegiatan lain yang menyebabkan wisatawan berinteraksi langsung dengan air. Terdapat 2 area kamar mandi yang pertama berada di dekat pintu masuk yang memiliki 2 bilik kamar mandi dan yang kedua berada samping sisi sungai yang memiliki 8 bilik kamar mandi.
3. Mushola fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan ibadah wisatawan dan masyarakat selama berada di kawasan wisata karena wisatawan dapat menghabiskan waktu beberapa jam bahkan

bermalam di kawasan Tirto Tani Djojo. Terdapat satu bangunan mushola dengan fasilitas mukena, sarung dan sajadah.

4. Taman dan spot foto fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan untuk mendokumentasikan pengalaman selama berkunjung dilengkapi dengan area bermain anak-anak.
5. Tempat duduk atau ruang bercakap , terdapat puluhan tempat duduk dibawah pohon-pohon rindang dengan suasana yang sejuk, dan dilengkapi juga tempat area meeting, karaoke dan acara tertentu.
6. Tempat warung atau warung wisata, salah satu fasilitas pendukung yang mempunyai fungsi penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi wisatawan. aktivitas wisata seperti river tubing, outbound, dan kegiatan luar ruang yang membutuhkan tenaga sehingga wisatawan membutuhkan makanan dan minuman selama berada di lokasi wisata. Terdapat 4 stand makanan dengan beraneka menu makan dan minum. Serta belasan pedagang kaki lima yang berada di area wisata.
7. Tempat sampah, setiap sudut terdapat tempat sampah yang telah dibagi sesuai dengan kategori sampah untuk mempermudah pengunjung ketika ingin membuang sampah dan mempermudah pemilahan.

Gambar 2. 1 Area Parkir



Sumber : Dokumentasi Instagram Wisata Tirto tani Djojo

Gambar 2. 2 Tempat duduk atau area tunggu



Sumber : Dokumentasi Penulis

BAB III

PEMBAHASAN

Objek wisata tirto Tani Djojo adalah objek wisata yang bertemakan alam, objek wisata yang memiliki wahana utama yaitu *river tubing* serta wahana lainnya seperti paket *outbond* dan paket *camping*,serta didalamnya ada juga spot lainnya seperti taman, spot foto, warung, serta dilengkapi dengan tempat duduk dan gazebo untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta ada juga fasilitas lainnya seperti kamar mandi dan juga mushola yang sudah disiapkan.

Objek Wisata Tirto Tani Djojo beralamat di Dusun Ringinrejo, Desa Tiru Lor, Kecamatan Gurah, kabupaten Kediri, untuk mengenai operasional bukanya objek wisata Tirto Tani Djojo ini buka di hari sabtu, minggu dan hari libur nasional. Selain hari itu objek wisata Tirto tani Djojo dikhususkan untuk *bookingan*. Hal ini untuk mengantisipasi tidak kondusif, biar tetap tertata dengan baik, *bookingan* yang dimaksud seperti *bookingan* untuk *camping*, *out bound* dan acara lain, yang memungkinkan memakai seluruh tempat. Objek wisata Tirto tani Djojo awal berdiri tahun 2020 dan berjalan hingga sekarang dalam konteks pengunjung mereka terus menerus mengalami kenaikan, bisa dilihat dari hasil penjualan mereka yang terus meningkat sehingga bisa dipastikan untuk pengunjung terus bertambah.

Pada Bab III akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pemanfaatan Sungai Tirto Tani Djojo sebagai Destinasi Wisata. Pada bagian ini peneliti memfokuskan penjelasan terkait data

dan hasil temuan yang telah diperoleh. Setelah itu, peneliti akan menganalisis hasil temuan tersebut dengan merujuk pada teori yang telah dirumuskan pada BAB I. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan keterkaitan antara hasil penelitian dan teori mengenai Strategi Pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo sebagai Destinasi Wisata di Desa Tiru Lor.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti berharap mampu menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada BAB I. Penjelasan berdasarkan data empiris dan pengetahuan teoritis diharapkan bisa menjelaskan dengan detail dan mendalam tentang Strategi Pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo sebagai destinasi wisata di Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

A. Strategi Pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo Sebagai Destinasi Tiru Lor Gurah Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan Wisata Tirta tani djojo, di ketahui bahwa strategi pemanfaatan sungai Tirta tani Djojo sebagai destinasi wisata tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan sungai sebagai tempat rekreasi. Pemanfaatan sungai diarahkan pada konsep ekowisata yang berbasis lingkungan dengan orientasi pada pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism). Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh mas Abdul Razaq.

”Untuk strateginya kita sebenarnya mengarah ke konsep ekowisata jadi wisata yang berbasis lingkungan dan arahnya ke keberlangsungan (sustainable tourism), kenapa kita jadikan sebagai river tubing, jadi kita tanpa merubah pola aliran dan juga tidak merusak badan sungai justru kitacmenjaga kanan kiri tetap hijau sekaligus tanaman besar dan pohon-pohon tetap ada”.⁵³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Sungai Tirto Tani Djojo dipandang sebagai potensi alam yang memiliki nilai wisata sekaligus harus dijaga keberlanjutannya. Sungai tidak hanya dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan ekonomi melalui aktivitas wisata, tetapi juga dipertahankan kondisi lingkungan dan fungsi alamnya. Dengan demikian terdapat hubungan antara kegiatan wisata, pelestarian lingkungan, dan peningkatan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Strategi tersebut dilihat dari beberapa bentuk pemanfaatan, yaitu pemanfaatan potensi alam sungai sebagai daya tarik wisata, pengembangan kegiatan berbasis sungai, pemeliharaan kebersihan lingkungan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, pengembangan kegiatan pendukung wisata, serta upaya mempertahankan keberlangsungan lingkungan dan ekonomi masyarakat.

1. Pemanfaatan potensi alam sungai sebagai daya tarik wisata.

Salah satu strategi utamanya yang dilakukan dalam pemanfaatan Sungai Tirto Tani Djojo adalah menjadikan kondisi alam sungai sebagai daya tarik utama wisata. Sungai mempunyai karakteristik yang dapat

⁵³ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirto Tamo Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

memberikan pengalaman berbeda kepada wisatawan karena wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam.

Pemanfaatan tersebut dilihat dari adanya kegiatan *river tubing*, mandi sungai, memancing dan berbagai aktivitas lain yang memanfaatkan keberadaan aliran sungai. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa sungai tidak perlu mengalami perubahan secara keseluruhan untu dapat menjadikan objek wisata. Potensi alam yang telah tersedia dapat dimanfaatkan dengan pengelolaan yang tepat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mas Abdul Razaq:

“tahun 2019 akhir, kita survei diberbagai sudut Tiru Lor mengenai potensi yang kita miliki, akhirnya kita menemukan nde sudut paling timur nde bagian selatan dusun ringinrejo. Kita memiliki aliran sungai panjang dan akhirnya kita manfaatkan sebagai wisata yang bermanfaat dan menghasilkan”.⁵⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sungai berangkat dari kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh lingkungan setempat. Masyarakat melihat bahwa sungai bukan hanya bagian dari lingkungan kehidupan sehari-hari, tetapi dapat memberikan nilai tambah apabila dikelola sebagai destinasi wisata

2. Pengembangan kegiatan wisata berbasis sungai

Strategi kedua adalah mengembangkan kegiatan wisata yang secara langsung memanfaatkan aliran sungai Tirto Tani Djojo. Kegiatan

⁵⁴ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirto Tamo Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

berbasis sungai menjadi salah satu bentuk nyata dari pemanfaatan sumber daya alam sebagai destinasi wisata.

Salah satu kegiatan yang menjadi daya tarik adalah river tubing. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada wisatawan untuk menikmati aliran sungai secara langsung. Selain river tubing, kegiatan wisata dapat dikembangkan melalui aktivitas lain yang tetap berhubungan dengan lingkungan sungai, seperti susur sungai, edukasi lingkungan, out bound, camping maupun kegiatan lainnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mas Abdul Razaq:

“kita tidak hanya menjual river tubing 1KM tapi ada paket out bound mulai dari harga 45rb 60rb 80rb kemudian ada paket camping, sewa lokasi, sewa ground dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekitar wisata sungai, dengan pengawasan di setiap sudut dan aliran sungai sebagai bentuk keselamatan wisatawan.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sungai menjadi pusat pengembangan wisata. Strategi tersebut mempunyai kelebihan karena tidak membutuhkan perubahan besar terhadap kondisi sungai. Potensi alam yang sudah tersedia dapat dikembangkan menjadi pengalaman wisata melalui pengelolaan, pelayanan dan pengaturan aktivitas. Dengan demikian pengembangan kegiatan wisata berbasis sungai harus memperhatikan kondisi lingkungan dan keselamatan wisatawan, karena wisata air mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan

⁵⁵ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirta Tamo Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

kegiatan wisata biasa sehingga pengelola memperhatikan kondisi aliran air, cuaca, keamanan peralatan, kemampuan pemandu, dan kondisi wisatawan. Pengembangan kegiatan wisata berbasis sungai tidak hanya berorientasi pada peningkatan beragam kegiatan, tetapi juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan dan keselamatan wisatawan.

3. Pemeliharaan kebersihan lingkungan sungai

Pemeliharaan kebersihan lingkungan sungai merupakan bagian penting dari strategi pemanfaatan sungai Tirta Tani Djojo. Hal ini disebabkan karena sungai merupakan daya tarik utama wisata sehingga kondisi kebersihannya akan memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Patmi :

“ Tempat nya lumayan bersih, banyak disediakan tempat sampah, saya sudah sering kesini karena tempatnya bersih nyaman buat nyantai.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kebersihan disekitar lingkungan sungai juga memengaruhi daya tarik wisatawan untuk datang kembali ke wisata.

Kegiatan wisata yang melibatkan banyak orang berpotensi menghasilkan sampah. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan menurunkan kualitas daya tarik wisata. Hal ini disampaikan juga oleh mas Abdul Razaq:

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Patmi selaku pengunjung wisata Tirta tani Djojo pada tanggal 24 Mei 2026

*“Kita ada kegiatan rutin satu minggu sekali untuk bersih-bersih lingkungan mulai mengecek aliran sungai jadi tidak hanya dicek keamanannya tapi juga kebersihannya. Kita juga ada agenda rutin bersih susur sungai bersama dengan dinas pengairan yaitu setiap 6 bulan sekali”.*⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kebersihan sungai mempunyai dua fungsi. Pertama, sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Kedua, sebagai bentuk pemeliharaan kualitas destinasi wisata. Kedua fungsi tersebut saling berhubungan. Sungai yang bersih akan membrikan kenyamanan kepada wisatawan, sedangkan kondisi lingkungan yang terjaga akan mempertahankan daya tarik wisata dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, kegiatan membersihkan sungai, mengurangi sampah,, menyediakan tempat pembuangan sampah, serta memberikan imbauan kepada wisatawan dapat dipandang sebagai bagian dari strategi keberlanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁷ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirto Tamo Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

Gambar 3.1 Kegiatan pengecekan aliran sungai



Sumber : Dokumentasi instagram Wisata Tirto Tani Djojo

4. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata

Strategi pemanfaatan Sungai Tirto Tani Djojo sebagai destinasi wisata juga dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Masyarakat yang tinggal dikawasan sungai mempunyai posisi strategis karena mereka merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan lingkungan sungai. Keterlibatan masyarakat dapat berupa menjadi pengelola, pemandu river tubing, petugas kebersihan, petugas keamanan, penyediaan makanan dan minuman, pengelolaan parkir, serta pendukung lainnya. Sebagaimana disampaikan oleh mas Abdul Razaq :

“kalo untuk keterlibatan masyarakat jelas ada karena ini wisatanya berbasis masyarakat, jadi dari masyarakat untuk masyarakat jadi semua pengelolaanya semua masyarakat”.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirto Tamo Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengembangan wisata memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertasyiiasi langsung, karena keberadaan destinasi wisata pada akhirnya tidak hanya memberikan manfaat bagi pengunjung, tetapi juga diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dapat dikategorikan sebagai proses pemberdayaan karena masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dalam kegiatan ekonomi wisata. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu sriyannah :

“Masyarakat sekitar sangat dilibatkan dalam pengelolaan wisata ini mbak ada yang bagian tukang parkir, penjagaan disungai ,ada juga yang jualan di area sini mba”⁵⁹

Pernyataan tersebut juga menjelaskan bahwa masyarakat sangat dilibatkan dalam pengelolaan wisata.

5. Pengembangan kegiatan pendukung wisata

selain memanfaatkan sungai sebagai daya tarik utama, strategi pengembangan Tirta Tani Djojo juga perlu didukung oleh kegiatan wisata lainnya. Hal ini bertujuan agar wisatawan tidak hanya datang untuk melakukan satu aktivitas, tetapi mempunyai berbagai pilihan kegiatan. Berupa kegiatan camping, outbound, kegiatan edukasi lingkungan maupun aktivitas lain. Hal ini disampaikan oleh Mas Abdul Razaq :

⁵⁹ Wawancara kepada Ibu Sriyannah selaku masyarakat sekitar wisata pada tanggal 24 Mei 2026

*"wisata ini tidak hanya daya tarik river tubing tapi paket edukasi berbasis alam juga ada paket outbound juga ada paket camping juga akan lebih variatif dan paket edukasi lainnya juga ada disitu"*⁶⁰

Gambar 3.2 Kegiatan Wisata Tirto tani Djojo



Sumber : Dokumentasi Instagram Wisata

⁶⁰ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirto Tani Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

6. Mempertahankan keberlangsungan lingkungan dan ekonomi masyarakat

Mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat adalah bagian akhir dari strategi pemanfaatan sungai Tirta Tani Djojo, karena pemanfaatan sungai bukan hanya menghasilkan kegiatan wisata dalam jangka pendek tetapi menciptakan manfaat yang dapat dirasakan secara keberlanjutan. Hal ini disampaikan oleh Mas Abdul Razaq :

“Adanya wisata ini akan terus berkembang tidak hanya ramai untuk saat ini tetapi akan terus dikenal oleh wisatawan yang lain, dengan terus menjaga lingkungan sungai, sehingga harapannya bisa menjadi desa wisata bukan hanya wisata desa yang mana masyarakat mendapatkan manfaat dari adanya wisata ini .”⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas memperlihatkan adanya hubungan yang sangat kuat antara lingkungan dan ekonomi. Sungai terjaga menjadi dasar keberlangsungan wisata, sedangkan wisata yang berjalan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Dengan demikian pelestarian lingkungan sebenarnya juga merupakan strategi ekonomi. Apabila lingkungan rusak, daya tarik wisata menurun, ketika daya tarik pengunjung menurun, jumlah kunjungan dapat berkurang dan ketika kunjungan berkurang, pendapatan masyarakat yang bergantung pada kegiatan wisata juga dapat ikut terdampak.

⁶¹ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirta Tamo Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

Konsep tersebut sesuai dengan prinsi sustainable tourism yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

B. Dampak Pemanfaatan Sungai Tirto Tani Djojo sebagai Destinasi

Wisata

Dampak pemanfaatan sungai Tirto Tani Djojo sebagai destinasi wisata terbagi menjadi dua golongan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, keberadaan wisata memberikan perubahan positif yang dapat dilihat dari beberapa segi aspek yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, dan pembangunan daerah. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan sungai sebagai destinasi wisata memiliki manfaat yang lebih luas daripada sekedar meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sungai yang sebelumnya lebih banyak dipandang sebagai bagian dari lingkungan masyarakat kemudian memiliki nilai ekonomi dan sosial setelah dikembangkan menjadi destinasi wisata, keberadaan wisata juga mendorong masyarakat untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sungai. Dengan demikian keberadaan Wisata Tirto Tani Djojo dapat memberikan manfaat yang saling berkaitan antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan pembangunan daerah.

1. Dampak Positif Pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo Sebagai Destinasi Wisata

1) Dampak Segi Ekonomi

Yang pertama meningkatkan pendapatan masyarakat salah satu dampak yang paling terlihat dari pemanfaatan sungai sebagai destinasi wisata. Dengan adanya wisata masyarakat dapat memperoleh pendapat melalui berbagi kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan, seperti jasa pemandu river tubing, penjaga warung, tukang parkir maupun usaha yang lainnya yang berkembang disekitar wisata. Hal ini disampaikan oleh mas Abdul Razaq :

“dampak nya jelas peningkatan perekonomian, jadi selama 2023 hingga saat ini kita juga berkontribusi untuk menambah pendapat asli desa yang nantinya juga diarahkan kembali di desa tiru lor itu sendiri itu rutin setiap tahun, disini lain pemuda dan pemudi yang belum mempunyai pekerjaan jelas ini membuka lapangan pekerjaan untuk mereka, kemudian ibu ibu PKK yang hanya sebagai ibu rumah tangga juga pendapatnya sebagai penjaga warung laka kuliner, toko- toko kanan kiri juga terdampak, roda perputaran perekonomian juga berlangsung samapai sekarang”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keberadaan wisata memberikan kesempatan ekonomi kepada masyarakat lokal. Pendapatan yang diperoleh tidak selalu berasal dari pekerjaan utama dalam pengelolaan wisata, tetapi juga dari aktivitas ekonomi peluang pendukung.

⁶² Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirta Tamo Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

Dampak yang kedua membuka lapangan pekerjaan. Pernyataan diatas tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan kesempatan kerja. Masyarakat dan pemuda pemudi tidak haru mencari seluruh sumber pendapatan dari luar daerah karena terdapat peluang ekonomi yang berasal dari potensi lokal.

2) Dampak Sosial

Dampak Sosial dari pemanfaatan sungai sebagai destinasi wisata adalah menambah guyup atau solidaritas. Hal ini disampaikan oleh mas Abdul Razaq :

“Kalo dari segi sosial nya menambah guyup terus kemudian rukun juga, guyup dari mulai pemuda wisata, masyarakat yang ada didesa tiru lor itu sendiri dusun ringinrejo karena tidak hanya kami selaku pemuda wisata yang merasa memiliki tapi wisata ini adala aset, aset dari desa tiru lor dimana masyarakat semuanya juga sejauh ini merasa memilikijuga.”⁶³

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan Wisata Tirto tani Djojo tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap hubungan sosial masyarakat wisata mampu meningkatkan keguyuban dan kerukunan antara pemuda wisata dengan

⁶³ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirto Tamo Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

masyarakat Desa Tiru Lor, khususnya masyarakat Dusun Ringinrejo.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi ruang untuk memperkuat hubungan sosial masyarakat. Sebelum adanya kegiatan wisata, interaksi masyarakat lebih banyak berlangsung dalam kegiatan sosial dan kehidupan sehari-hari. Setelah Sungai Tirto Tani Djojo dikembangkan sebagai destinasi wisata, terdapat tambahan ruang bagi masyarakat untuk berinteraksi melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi, kegiatan kebersihan maupun kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat. Hal yang menarik dari hasil wawancara tersebut adalah adanya perasaan memiliki masyarakat terhadap destinasi wisata. Informan tidak hanya menyatakan bahwa pemuda wisata merasa memiliki wisata tersebut, tetapi juga menegaskan bahwa masyarakat secara keseluruhan mulai memandang Wisata Tirto Tani Djojo sebagai aset Desa Tiru Lor. Dengan demikian wisata tidak lagi dipandang sebagai milik kelompok tertentu, melainkan sebagai aset bersama yang keberadaannya mempunyai kepentingan bagi masyarakat secara luas.

3) Dampak Lingkungan

Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai menjadi salah satu dampak positif dari pemanfaatan sungai Tirta Tani Djojo sebagai destinasi wisata. Hal ini disampaikan oleh Mas Abdul Razaq:

“Kalo dari lingkunganny jelas ya karena arahnya ekowisata dan sustainable tourism untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hingga saat ini jadi tidak ada penebangan pohon secara liar buang sampah juga nggak ada secara liar juga tidak ada yang membuang sampah disungai MCK juga bersih pencemaran limbah disungai juga sudah tidak ada, lingkungannya sekarang jadi selalu dijaga bersih.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Wisata Tirta Tani Djojo tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan sungai sebagai daya tarik wisata tetapi juga diarahkan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini terlihat dari adanya upaya untuk mencegah berbagai aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan, seperti penebangan pohon secara liar, pembuangan sampah sembarangan, pembuangan sampah ke sungai, serta pencemaran limbah.

⁶⁴ Wawancara dengan Mas Abdul Razaq selaku Ketua Wisata Tirta Tani Djojo pada tanggal 2 Juni 2026.

4) Dampak Pembangunan Daerah

Pemanfaatan sungai Tirta Tani Djojo juga berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan wilayah sekitar destinasi. Keberadaan wisata sebagai salah satu daya tarik yang mendatangkan masyarakat dari luar kawasan menimbulkan kebutuhan terhadap sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas wisata. Salah satu bentuk dampak tersebut adalah meningkatnya perhatian terhadap aksesibilitas dan kondisi jalan menuju sekitar kawasan wisata. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Mas Abdul Razaq :

“Kalau untuk pembangunan daerah kerana disitu dijadikan sebagai salah satu daya tarik orang dan masyarakat umum untuk masuk disitu kanan kiri dan juga sekitar akhirnya terdampak juga untuk terbangun dimuali dari akses nya terus kemudian jalan ruas-ruasnya mulai diperhatikan juga”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat difahami bahwa keberadaan sungai sebagai daya tarik wisata telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan wilayah disekitar kawasan wisata. Dijelaskan juga bahwa ketika kawasan tersebut mulai menarik masarakat umum untuk datang dan berkunjung, maka wilayah disekitar destinasi juga mengalami dampak dari perkembangan tersebut. Salah satu bentuknya adalah adanya perhatian terhadap pembangunan dan perbaikan akses menuju kawasan wisata.

2. Dampak Negatif Pemanfaatan Sungai Tirtotani Djojo Sebagai Destinasi wisata

Meskipun pemanfaatan Sungai Tirtotani Djojo sebagai destinasi wisata secara umum memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan pembangunan daerah, hasil penelitian masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan wisata. Permasalahan tersebut merupakan dampak negatif yang berdampak besar terhadap keberadaan wisata, melainkan berupa tindakan yang dilakukan oleh sebagian kecil oknum yang dapat mengganggu fasilitas dan kenyamanan wisata. Hal tersebut disampaikan oleh mas Abdul Razaq :

“Dampak negatifnya tidak ada sih sebenarnya Cuma masih ada beberapa oknum yang misal masih vandalisme coret-coret terus mencuri beberapa perlengkapan inventaris itu aja sih”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa secara umum keberadaan Wisata Tirtotani Djojo tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan menurut informan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan wisata sejauh ini berjalan dengan cukup baik dan tidak memberikan permasalahan besar terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitar. Namun demikian, masih terdapat beberapa pelaku individu oknum yang berpotensi mengganggu keberlangsungan dan kenyamanan wisata, seperti

tindakan vandalisme, mencoret fasilitas wisata dan mencuri perlengkapan inventaris wisata.

C. Analisis Hasil Strategi pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo Sebagai Destinasi Wisata

1. Strategi pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo Sebagai

Destinasi Wisata

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo sebagai destinasi wisata tidak hanya dilakukan dengan menjadikan sungai sebagai tempat rekreasi, tetapi diarahkan pada konsep ekowisata yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, keterlibatan masyarakat, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Strategi tersebut terlihat dari adanya pemanfaatan potensi alam sungai sebagai daya tarik wisata, pengembangan kegiatan wisata berbasis sungai, pemeliharaan kebersihan lingkungan, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kegiatan pendukung wisata, serta upaya mempertahankan keberlangsungan lingkungan dan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian tersebut dapat dianalisis menggunakan Teori Héctor Ceballos-Lascuráin, salah satu tokoh yang memperkenalkan dan mengembangkan konsep ekowisata. Menurut

Ceballos-Lascuráin, ekowisata merupakan perjalanan yang bertanggung jawab ke kawasan alam yang relatif masih alami dengan tujuan menikmati dan menghargai alam serta kebudayaan yang terdapat di dalamnya. Dalam penerapannya, kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi konservasi lingkungan dan masyarakat lokal. Dengan demikian, ekowisata tidak hanya berorientasi pada kegiatan menikmati objek alam, tetapi juga mengandung unsur konservasi, pendidikan, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan manfaat bagi masyarakat setempat.

Jika konsep tersebut dikaitkan dengan hasil penelitian di Wisata Tirto Tani Djojo, maka strategi pemanfaatan sungai yang dilakukan telah menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip dasar ekowisata. Sungai tidak hanya digunakan sebagai objek wisata, tetapi keberadaan lingkungan sungai juga dipertahankan sebagai bagian utama dari daya tarik wisata. Hal ini dapat dilihat dari perhatian pengelola dan masyarakat terhadap kebersihan sungai, pencegahan pembuangan sampah, pencegahan pencemaran limbah, serta pemeliharaan lingkungan di sekitar sungai. Selanjutnya strategi pemanfaatan Sungai Tirto Tani Djojo dapat dianalisis menggunakan teori Héctor Ceballos-Lascuráin sebagai berikut :

1) Pemanfaatan potensi alam sungai sebagai daya tarik wisata.

Salah satu strategi utamanya yang dilakukan dalam pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo adalah menjadikan kondisi alam sungai sebagai daya tarik utama wisata. Sungai mempunyai karakteristik yang dapat memberikan pengalaman berbeda kepada wisatawan karena wisatawan dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam. pemanfaatan sungai juga berangkat dari kesadaran terhadap potensi yang dimiliki oleh lingkungan setempat. Masyarakat melihat bahwa sungai bukan hanya bagian dari lingkungan kehidupan sehari-hari, tetapi dapat memberikan nilai tambah apabila dikelola sebagai destinasi wisata.

2) Pengembangan kegiatan wisata berbasis sungai

sungai menjadi pusat pengembangan wisata. Strategi tersebut mempunyai kelebihan karena tidak membutuhkan perubahan besar terhadap kondisi sungai. Potensi alam yang sudah tersedia dapat dikembangkan menjadi pengalaman wisata melalui pengelolaan, pelayanan dan pengaturan aktivitas. Dengan demikian pengembangan kegiatan wisata berbasis sungai harus memperhatikan kondisi lingkungan dan keselamatan wisatawan, karena wisata air mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan wisata biasa sehingga pengelola memperhatikan kondisi aliran air, cuaca, keamanan peralatan, kemampuan pemandu, dan

kondisi wisatawan. Pengembangan kegiatan wisata berbasis sungai tidak hanya berorientasi pada peningkatan beragam kegiatan, tetapi juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan dan keselamatan wisatawan.

3) Pemeliharaan kebersihan lingkungan sungai

Pemeliharaan kebersihan lingkungan sungai merupakan bagian penting dari strategi pemanfaatan sungai Tirta Tani Djojo. Hal ini disebabkan karena sungai merupakan daya tarik utama wisata sehingga kondisi kebersihannya akan memengaruhi kualitas pengalaman wisatawan.

Kebersihan sungai mempunyai dua fungsi. Pertama, sebagai bentuk pelestarian lingkungan. Kedua, sebagai bentuk pemeliharaan kualitas destinasi wisata. Kedua fungsi tersebut saling berhubungan. Sungai yang bersih akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan, sedangkan kondisi lingkungan yang terjaga akan mempertahankan daya tarik wisata dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, kegiatan membersihkan sungai, mengurangi sampah, menyediakan tempat pembuangan sampah, serta memberikan imbauan kepada wisatawan dapat dilihat sebagai bagian dari strategi keberlanjutan.

4) Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata

Strategi pemanfaatan Sungai Tirto Tani Djojo sebagai desinasi wisata juga dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Masyarakat yang tinggal dikawasan sungai mempunyai posisi strategis karena mereka merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan lingkungan sungai. Keterlibatan masyarakat dapat berupa menjadi pengelola, pemandu river tubing, petugas kebersihan, petugas keamanan, penyediaan makanan dan minuman, pengelolaan parkir, serta pendukung lainnya.

5) Pengembangan kegiatan pendukung wisata

selain memanfaatkan sungai sebagai daya tarik utama, strategi pengembangan Tirto Tani Djojo juga perlu didukung oleh kegiatan wisata lainnya. Hal ini bertujuan agar wisatawan tidak hanya datang untuk melakukan satu aktivitas, tetapi mempunyai berbagai pilihan kegiatan. Berupa kegiatan camping, outbound, kegiatan edukasi lingkungan maupun aktivitas lain.

6) Mempertahankan keberlangsungan lingkungan dan ekonomi masyarakat

Mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan ekonomi masyarakat adalah bagian akhir dari strategi pemanfaatan sungai Tirto Tani Djojo, karena pemanfaatan sungai bukan hanya

menghasilkan kegiatan wisata dalam jangka pendek tetapi menciptakan manfaat yang dapat dirasakan secara keberlanjutan. Sungai terjaga menjadi dasar keberlangsungan wisata, sedangkan wisata yang berjalan dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Dengan demikian pelestarian lingkungan sebenarnya juga merupakan strategi ekonomi. Apabila lingkungan rusak, daya tarik wisata menurun, ketika daya tarik pengunjung menurun, jumlah kunjungan dapat berkurang dan ketika kunjungan berkurang, pendapatan masyarakat yang bergantung pada kegiatan wisata juga dapat ikut terdampak. Konsep tersebut sesuai dengan prinsi sustainable tourism yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal.

2. Dampak pemanfaatan sungai Tirta tani Djojo sebagai Destinasi wisata

1) Dampak positif

a. Dampak Ekonomi

yang pertama adanya pemanfaatan sungai Tirta tani Djojo sebagai destinasi wisata menunjukkan bahwa keberadaan wisata memberikan kesempatan ekonomi kepada masyarakat lokal. Pendapatan yang diperoleh tidak selalu berasal dari pekerjaan

utama dalam pengelolaan wisata, tetapi juga dari aktivitas ekonomi peluang pendukung.

Dampak yang kedua membuka lapangan pekerjaan. Pernyataan diatas tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan kesempatan kerja. Masyarakat dan pemuda pemudi tidak haru mencari seluruh sumber pendapatan dari luar daerah karena terdapat peluang ekonomi yang berasal dari potensi lokal.

b. Dampak Sosial

Dampak keberadaan Wisata Tirta tani Djojo tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap hubungan sosial masyarakat wisata mampu meningkatkan keguyuban dan kerukunan antara pemuda wisata dengan masyarakat Desa Tiru Lor, khususnya masyarakat Dusun Ringinrejo.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata dapat menjadi ruang untuk memperkuat hubungan sosial masyarakat. Sebelum adanya kegiatan wisata, interaksi masyarakat lebih banyak berlangsung dalam kegiatan sosial dan kehidupan sehari-hari. Setelah Sungai Tirta Tani Djojo dikembangkan sebagai destinasi wisata , terdapat tambahan ruang bagi masyarakat untuk

berinteraksi melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan destinasi, kegiatan kebersihan maupun kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat. Hal yang menarik dari hasil wawancara tersebut adalah adanya perasaan memiliki masyarakat terhadap destinasi wisata. Informan tidak hanya menyatakan bahwa pemuda wisata merasa memiliki wisata tersebut, tetapi juga menegaskan bahwa masyarakat secara keseluruhan mulai memandang Wisata Tirta Tani Djojo sebagai aset Desa Tiru Lor. Dengan demikian wisata tidak lagi dipandang sebagai milik kelompok tertentu, melainkan sebagai aset bersama yang keberadaannya mempunyai kepentingan bagi masyarakat secara luas.

c. Dampak Lingkungan

pengelolaan Wisata Tirta tani Djojo tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan sungai sebagai daya tarik wisata tetapi juga diarahkan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini terlihat dari adanya upaya untuk mencegah berbagai aktivitas yang berpotensi merusak lingkungan, seperti penebangan pohon secara liar, pembuangan sampah sembarangan, pembuangan sampah ke sungai, serta pencemaran limbah.

d. Dampak Pembangunan Daerah

pemanfaatan Sungai Tirto Tani Djojo sebagai destinasi wisata memberikan dampak positif terhadap pembangunan daerah, terutama melalui peningkatan perhatian terhadap akses, ruas jalan, dan perkembangan kawasan di sekitar destinasi. Keberadaan wisata menyebabkan meningkatnya mobilitas masyarakat dan wisatawan sehingga kebutuhan terhadap infrastruktur pendukung menjadi semakin penting.

Dengan demikian, Sungai Tirto Tani Djojo tidak hanya memiliki fungsi sebagai sumber daya alam dan daya tarik wisata, tetapi juga berperan sebagai salah satu potensi lokal yang dapat mendorong perkembangan wilayah. Dampak tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan potensi alam melalui pariwisata dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat apabila dikelola secara terencana, melibatkan masyarakat, dan tetap memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo relatif kecil dan tidak bersifat sistematis. Secara umum tidak terdapat dampak negatif yang berarti. Permasalahan yang masih ditemukan lebih banyak berkaitan dengan perilaku sebagian kecil oknum, khususnya tindakan vandalisme berupa coret-coret dan pencurian beberapa perlengkapan inventaris. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan wisata secara umum dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan tidak menimbulkan gangguan besar terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan. Namun, temuan mengenai vandalisme dan pencurian tetap penting untuk dicatat dalam penelitian karena menunjukkan adanya aspek pengelolaan yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, keberadaan permasalahan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa pemanfaatan Sungai Tirta Tani Djojo memberikan dampak negatif secara keseluruhan. Sebaliknya, temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai tantangan kecil dalam pengelolaan destinasi wisata yang perlu diatasi agar kualitas wisata dapat dipertahankan.